

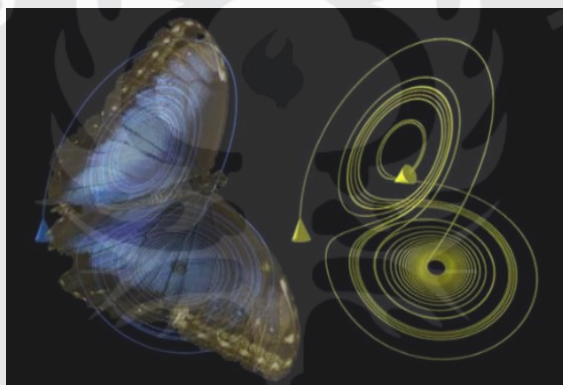
BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri *Fashion* berkembang pesat di era modernisasi yang serba digital saat ini. Teknologi mengubah gaya hidup manusia dan pola pikir manusia diberbagai aspek termasuk industri *Fashion*. contohnya pada era teknologi Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) yang dimunculkan oleh seorang professor dari *Massachusetts Institute of Technology* yang bernama John McCarthy pada tahun 1956 pada *Dartmouth Conference* yang dihadiri oleh para peneliti AI. Pada konferensi tersebut juga didefinisikan tujuan utama dari kecerdasan buatan, yaitu mengetahui dan memodelkan proses-proses berpikir manusia dan mendesain mesin agar dapat menirukan kelakuan manusia tersebut. Hal tersebut juga dimanfaatkan sebagian penggerak industri *Fashion* dalam memaksimalkan proses kreativitas, mempercepat alur kerja, meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Namun seiring teknologi berkembang rupanya banyak masyarakat yang menentang teknologi AI tersebut dikarenakan mulai terancamnya pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin dan juga masalah hak cipta bagi pengiat kreativitas terhadap hasil karyanya. Tujuan utama teknologi AI dibuat adalah untuk memudahkan pekerjaan manusia serta memudahkan dalam mengambil sebuah keputusan seiring teknologi AI berkembang nyatanya menimbulkan banyak masalah bagi manusia hal tersebut dapat dikatakan sebagai efek kupu-kupu.

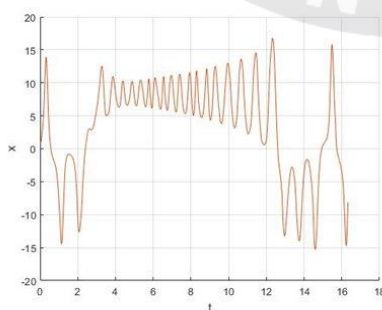
Efek kupu-kupu atau dikenal dalam bahasa inggris disebut *Butterfly Effect*. Menurut APA Dictionary of Psychology (2018) efek kupu-kupu atau butterfly effect adalah kecenderungan sistem yang kompleks dan dinamis untuk peka terhadap kondisi awal, sehingga perubahan kecil dapat menimbulkan dampak besar yang tidak dapat diprediksi. Istilah ini merujuk pada contoh di mana kepakan sayap kupu-kupu di satu belahan dunia dianggap menyebabkan tornado di belahan dunia lain. Dicituskan oleh ahli meteorologi Edward Norton Lorenz pada tahun 1961, istilah ini digunakan dalam teori kekacauan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat yang tidak berhubungan secara langsung. Pergerakan dari teori kekacauan memiliki bentuk berulang seperti sayap kupu-kupu. Dengan adanya hal tersebut rancangan busana mengambil sumber ide dari bentuk berulang tersebut yang nantinya akan diterapkan dalam busana pada motif reka bahan.

Kupu-kupu sendiri merupakan hewan *invertebrata*, memiliki sayap bersisik yang menghasilkan corak dan warna yang indah, memiliki dua sayap depan dan dua sayap di belakang, dalam ekosistem bertugas sebagai penyerbuk tanaman. Kupu-kupu memiliki simbol kebebasan bagi manusia dan metamorfosis kupu-kupu melambangkan bahwa setiap menjalani kehidupan akan ada proses dan perjuangan yang harus dilalui manusia. Secara sederhana, teori butterfly effect adalah konsep ilmiah yang menggambarkan sensitivitas sistem kompleks terhadap perubahan kecil, sementara kupu-kupu adalah serangga nyata yang dikenal karena keindahannya dan siklus hidupnya yang unik. *Butterfly effect* adalah sebuah teori kekacauan yang dapat digambarkan pada pergerakan sistem yang dibuat oleh Lorent seperti gambar pada Gambar 1.2 dibawah. Dari hasil pengamatan yang melibatkan 3 variabel pada ruang 3 dimensi yang bergantung dengan nilai awal didapatkan bahwa bila secara kuantitatif variabel tersebut akan terlihat acak namun secara kualitatif variabel tersebut selalu membentuk sayap kupu-kupu yang dapat di lihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.

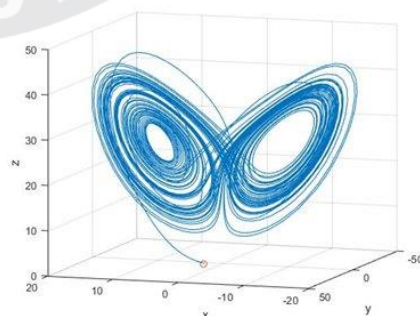


Sumber: <https://www.nbcnews.com/>, diakses pada 4 maret 2024

Gambar 1. 1 Teori Kekacauan dari efek kupu-kupu



a) Kuantitatif



b) Kualitatif

Sumber: <https://en.m.wikipedia.org/>, diakses pada 28 mei 2024

Gambar 1. 2 Hasil pengamatan *Butterfly Effect* yang dibuat oleh Lorent

Dalam penerapan proses desain busana, pola reka bahan yang dibuat akan menggabungkan bentuk sayap kupu-kupu yang berulang, seperti pada teori *butterfly effect*, dengan bentuk fisik kupu-kupu itu sendiri. Pola yang dihasilkan nantinya akan menjadi perpaduan antara pola berulang dari teori *butterfly effect* dan elemen visual dari hewan kupu-kupu. *Trend Forcasting* yang digunakan yaitu RESILIENT 2024/2025 tema CYBERCHIC dengan sub tema AVANT TECH yang merupakan tema yang diangkat dari masalah hak cipta bagi pelaku kreativitas dari menggunakan teknologi Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Pada *Trend Forcasting* RESILIENT 2024/2025 tema CYBERCHIC menggunakan warna-warna yang dingin dan warna netral dihadirkan dengan tampilan yang lebih kaya melalui rekayasa bentuk dan olah bahan.

Busana jenis ready to wear deluxe diterapkan dalam proses pembuatan busana. Busana pesta dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan kesempatannya. Busana pesta pagi atau siang hari harus menggunakan bahan yang bersifat halus, lembut, ringan, dapat menyerap keringat, berkilau namun tidak terlalu mencolok dan warna yang digunakan adalah warna cerah tidak terlalu gelap. Sedangkan untuk busana pesta malam menggunakan bahan yang bertekstur lebih halus, lembut dan berkilau sehingga terlihat lebih mewah. Warna yang digunakan lebih mencolok, dan penerapan hiasan yang lebih mewah. Busana pesta ini diciptakan untuk dipakai ke berbagai acara pesta. Busana model gaun malam diterapkan dalam proses pembuatan busana. Busana gaun malam dipilih karena busana gaun malam merupakan busana semiformal yang simple namun memiliki kesan mewah dan *glamour*. Gaun malam sudah ada sejak era mesir kuno yang kerap kali menjadi inspirasi mode sampai saat ini, perempuan pada zaman tersebut lebih mengutamakan fungsi dan kenyamanan, Sering perkembangan zaman gaun malam tidak hanya sebagai pelindung tubuh dan kesopanan, tetapi juga untuk menyalurkan ekspresi seni dari perancangannya. Gaun malam sering ditemukan dalam koleksi haute couture desainer ternama. Haute couture adalah pembuatan busana khusus dengan bahan berkualitas tinggi dan detail hiasan buatan tangan yang memakan waktu lama contoh hiasan biasanya berupa reka bahan seperti *ruffles*, *beads* atau payet Gaun malam menjadi model rancangan busana yang akan dibuat dengan menggunakan warna biru yang dingin dan warna netral serta menggunakan Siluet H, I dan A serta penambahan reka bahan dari kekayaan budaya lokal yaitu sulam usus dan juga penambahan payet serta desain busana

di tambahkan *ruffles* untuk untuk menambahkan elemen visual yang menarik dan memberikan kesan dimensi pada desain busana. *Ruffle* adalah teknik dekoratif dalam pembuatan busana yang melibatkan kain yang dilipat atau dijahit dengan cara tertentu untuk menciptakan lipatan-lipatan atau gelombang yang memberikan efek tekstur dan volume pada busana. Berikut contoh gaun malam dengan penerapan *beads* atau payet pada salah satu koleksi dari Zuhair Murad pada tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.3 dibawah ini.



Sumber: <https://www.Zuhairmurad.com/>, diakses pada 20 Juni 2024

Gambar 1. 3 Gaun malam yang di buat desainer oleh Zuhair Murad

Teknik sulam usus menjadi pilihan reka bahan dalam pembuatan busana gaun malam. Sulam usus adalah seni kerajinan yang berasal dari daerah lampung yang sudah digunakan sejak abad ke-16 (Nurrohman, 2021), pada zaman dahulu digunakan untuk kalangan status sosial yang tinggi seperti bangsawan karena termasuk kain yang sulit dibuat dan indah, kain Sulam Usus Lampung dikenakan oleh pengantin-pengantin kerajaan untuk menutupi bagian dada (*bebe*) dan penari acara pernikahan, *Bebe* adalah unsur pada pakaian adat Lampung perempuan yang berbentuk daun bunga teratai berwarna putih. *Bebe* dikenakan sebagai penutup bahu dan dada. Seiring berjalannya waktu, *Bebe* mulai banyak digunakan oleh masyarakat sebagai baju yang lebih modern hanya saja harganya tergantung dari ketahanan dan teknik pembuatannya. Selain menjadi baju, teknik Sulam Usus juga digunakan untuk pembuatan taplak meja, *bed cover*, dan sarung bantal kursi. Teknik sulam usus dibuat dengan menggabungkan kain yang menyerupai usus

lalu dibentuk sesuai pola dengan cara disulam menggunakan benang emas dan disertai dengan hiasan kaca atau uang logam kuno, biasanya sulam usus dibuat dengan kain dasar satin, shantung atau sutra yang memiliki tekstur yang lembut. Kebanyakan motif sulam usus dari lampung terinspirasi dari bentuk-bentuk yang ada di alam seperti *floral* misalnya kelopak bunga, dedaunan, salur. Motif bentuk-bentuk binatang seperti kupu-kupu. Sebagai pelengkap teknik sulam usus biasanya ditambahkan juga payet sebagai hiasan. Desainer yang terkenal mengembangkan produk busananya dengan menggunakan teknik sulam usus adalah Irna Mutiara, beliau membuat busana muslim dengan teknik sulam usus yang dipadukan dengan manik-manik sehingga menampilkan gaya yang lebih modern dan *elegant*. Hal tersebut juga merupakan inspirasi dalam proses pembuatan busana dengan memilih teknik sulam usus sebagai reka bahan yang diharapkan dapat menambah wawasan mengenai keindahan, sejarah, hingga dipergunakan oleh generasi muda dan berikutnya. Proses pembuatan sulam usus dapat dilihat pada Gambar 1.4 di bawah ini.



Sumber: <https://www.duniaindra.com/>, diakses pada 5 maret 2024

Gambar 1. 4 Hasil pembuatan sulam usus

Payet atau manik-manik ditambahkan dalam proses pembuatan reka bahan pada busana gaun malam. Payet akan ditambahkan di atas sulam usus untuk memberikan kilauan dan menambah dimensi visual pada desain. Payet atau manik-manik itu sendiri adalah benda dekoratif berbentuk kecil yang digunakan untuk menghias dan memberikan keindahan pada busana terutama baju pesta, di tempelkan dengan cara disulam dengan benang secara manual. Dahulu, payet dibuat dari kerang, tulang, kaca, dan batu sebagai perhiasan yang dianggap magis. Seiring perkembangan zaman, payet kini dibuat dari campuran plastik atau resin, yang memungkinkan produksi massal. Penerapan teknik sulam usus dengan tambahan payet dalam pembuatan busana gaun malam ini dibuat untuk

memperluas perkembangan mode busana. Payet yang digunakan dalam pembuatan busana berupa payet piring, payet pasir, payet bambu payet tetes, payet daun, payet batang patah, permata cangkang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka akan dibuat busana gaun malam dengan reka bahan membentuk perpaduan antara teori *butterfly effect* dan hewan kupu-kupu dengan penerapan reka bahan teknik sulam usus dan payet dengan judul:

“PENERAPAN *BUTTERFLY EFFECT* PADA BUSANA READY-TO-WEAR DELUXE DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SULAM USUS DAN PAYET”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep rancangan yang terinspirasi dari *Butterfly Effect* pada busana gaun malam?
2. Bagaimana penerapan teknik sulam usus dan payet pada busana gaun malam?
3. Apakah penetapan harga jual busana gaun malam menggunakan teknik sulam usus dan payet dengan menerapkan *Butterfly Effect* ini sesuai dengan kelayakan harga jual produk?

1.3. Batasan Masalah

1. Produk dibuat dengan inspirasi gerakan *Butterfly Effect* yang menyerupai sayap kupu-kupu.
2. Material yang digunakan adalah kain satin, dan organza
3. Busana gaun malam digunakan untuk acara pesta, diperuntukan bagi wanita dewasa dengan usia 25 tahun sampai 35 tahun.

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan busana ini adalah membuat desain gaun malam yang terinspirasi dari *Butterfly Effect* dengan menggunakan reka bahan teknik sulam usus dan payet.

Tujuan dari pembuatan desain ini adalah untuk menambah minat pasar dengan memberikan tampilan yang lebih menarik pada busana gaun malam dengan diterapkannya teknik sulam usus dan payet, serta diharapkan dapat menambah wawasan mengenai keindahan, sejarah, hingga dipergunakan oleh generasi muda dan berikutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Butterfly effect adalah kecenderungan sistem yang kompleks dan dinamis untuk peka terhadap kondisi awal, sehingga perubahan kecil dapat menimbulkan dampak besar yang tidak dapat diprediksi. Istilah ini merujuk pada contoh di mana kepakan sayap kupu-kupu di satu belahan dunia dianggap menyebabkan tornado di belahan dunia lain, digunakan dalam teori kekacauan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat yang tidak berhubungan secara langsung. Pergerakan dari teori kekacauan memiliki bentuk berulang seperti sayap kupu-kupu. Teori butterfly effect adalah konsep ilmiah yang menggambarkan sensitivitas sistem kompleks terhadap perubahan kecil, sementara kupu-kupu adalah serangga nyata yang dikenal karena keindahannya dan siklus hidupnya yang unik, dengan adanya hal tersebut rancangan busana mengambil sumber ide dari bentuk berulang tersebut yang nantinya akan diterapkan dalam busana pada motif reka bahan. Pola yang dihasilkan nantinya akan menjadi perpaduan antara pola berulang dari teori *butterfly effect* dan elemen visual dari hewan kupu-kupu. *Trend Forcasting* yang digunakan yaitu RESILIENT 2024/2025 tema CYBERCHIC dengan sub tema AVANT TECH, menggunakan warna-warna yang dingin dan warna netral dihadirkan dengan tampilan yang lebih kaya melalui rekayasa bentuk dan olah bahan.

Busana jenis ready to wear deluxe diterapkan dalam proses pembuatan busana. Gaun malam menjadi model rancangan busana yang akan dibuat dengan menggunakan warna biru yang dingin dan warna netral serta menggunakan Siluet H, I dan A serta penambahan reka bahan dari kekayaan budaya lokal yaitu sulam usus dan juga penambahan payet. Gaun malam adalah pakaian yang dikenakan untuk menghadiri acara pesta formal ataupun *non* formal. Busana model gaun malam dipilih karena busana gaun malam merupakan busana semiformal yang simple namun memiliki kesan mewah dan *glamour*. Pemilihan bahan untuk busana

pesta malam yaitu bahan yang bertekstur lebih halus dan lembut, mode busana kelihatan mewah dan glamour.

Reka bahan yang digunakan yaitu teknik sulam usus, sulam usus merupakan kerajinan khas Lampung. Teknik sulam usus dibuat dengan menggabungkan kain yang menyerupai usus lalu dibentuk sesuai pola dengan cara disulam menggunakan benang emas dan disertai dengan hiasan kaca atau uang logam kuno, biasanya sulam usus dibuat dengan kain dasar satin, shantung atau sutra yang memiliki tekstur yang lembut. Kebanyakan motif sulam usus dari lampung terinspirasi dari bentuk-bentuk yang ada di alam seperti *floral* misalnya kelopak bunga, dedaunan, salur. Motif bentuk-bentuk binatang seperti kupu-kupu. Sebagai pelengkap teknik sulam usus biasanya ditambahkan juga payet sebagai hiasan. Proses pembuatan busana dengan memilih teknik sulam usus sebagai reka bahan yang diharapkan dapat menambah wawasan mengenai keindahan, sejarah, hingga dipergunakan oleh generasi muda dan berikutnya.

Payet atau manik-manik ditambahkan dalam proses pembuatan reka bahan pada busana gaun malam. Payet akan ditambahkan di atas sulam usus untuk memberikan kilauan dan menambah dimensi visual pada desain. Payet atau manik-manik itu sendiri adalah benda dekoratif berbentuk kecil yang digunakan untuk menghias dan memberikan keindahan pada busana terutama baju pesta, di tempelkan dengan cara disulam dengan benang secara manual. Penerapan teknik sulam usus dengan tambahan payet dalam pembuatan busana gaun malam ini dibuat untuk memperluas perkembangan mode busana. Payet yang digunakan dalam pembuatan busana berupa payet piring, payet pasir, payet bambu payet tetes, payet daun, payet batang patah, permata cangkang.

1.6. Metode Penelitian

Pada pembuatan busana gaun malam dengan penerapan teknik sulam usus dan payet yang terinspirasi dari hewan kupu-kupu diperlukan proses berdasarkan:

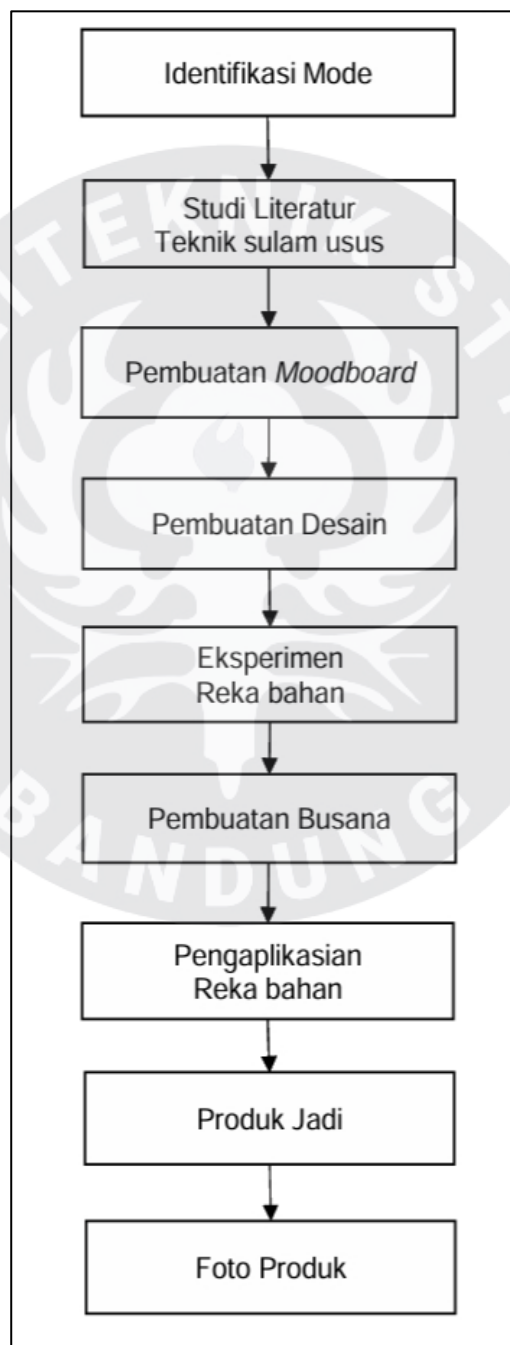
1. Kajian Literatur

Metode yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang didapatkan melalui beberapa sumber seperti e-book, e-journal, dan internet.

2. Eksperimen

Metode ini dilakukan pada saat pengaplikasian payet dan membuat sulam usus secara manual pada kain yang sudah dibuat bentuk atau motif yang selanjutnya akan di terapkan pada busana.

Seluruh data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dari eksperimen yang akan dilakukan. Metodologi penelitian digambarkan sebagaimana diagram alir pembuatan busana gaun malam yang ditampilkan pada Gambar 1.5 di bawah ini.



Gambar 1. 5 Diagram alir penelitian karya tugas akhir

Uraian dari diagram alir metode penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi Mode

Mengumpulkan data awal busana yang akan digunakan atau dikembangkan, inspirasi desain, memahami trend busana, pemilihan gaya busana, merancang konsep busana.

2. Studi Literatur Teknik Sulam Usus

Mengumpulkan data berupa teori atau kajian pustaka seperti asal dan metode pembuatan teknik sulam usus.

3. Pembuatan *Moodboard*

Menggumpulkan ide atau inspirasi desain yang dibuat dalam bentuk visual.

4. Pembuatan Desain

Pembuatan desain adalah tahap selanjutnya setelah perancangan konsep, dan pembuatan *moodboard* dalam penciptaan busana. Desain busana yang dibuat terdiri atas sepuluh desain alternatif dan satu desain utama.

5. Eksperimen Reka Bahan

Pembuatan eksperimen reka bahan sulam usus dan payet merupakan cara agar mengetahui sampel dari bahan dan teknik yang akan digunakan pada pembuatan busana. Ekperimen yang dilakukan berupa pemilihan ukuran tali untuk membuat sulam usus, pola sulam usus, dan eksperimen model payet.

6. Pembuatan Busana

Proses pembuatan busana dimulai dari proses pembuatan pola, proses pembuatan *mock up*, proses pemotongan, Pemberian tanda jahitan, proses penjahitan.

7. Pengaplikasian Reka Bahan

proses pemasangan reka bahan pada busana yang sudah dibuat.

8. Produk Jadi

Busana yang sudah dibuat selanjutnya akan melalui proses *finishing* dan pemotretan produk.

9. Foto Produk

Dilakukan pemotretan untuk mendapatkan foto produk setelah busana melalui proses finishing. Pemotretan dilakukan setelah semua tahapan proses telah selesai.